

Perancangan Penanda Zona Berbahaya untuk Kawasan Waduk Jatigede Berdasarkan Aspek Rupa

Design of Dangerous Zone Markers for Jatigede Reservoir Area Based on Fine Aspect

Salsa Maulidya Fadhila¹

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
salsamfadhila@gmail.com

Abstrak

Aktivitas yang dilakukan di Waduk Jatigede terbilang cukup sering, karena setiap hari pasti ada kegiatan di Waduk Jatigede. Tetapi arus kencang yang disebabkan oleh kencangnya angin serta kedalaman waduk Jatigede juga bisa membahayakan warga sekitar dan pengunjung. Kedalaman waduk Jatigede berbeda-beda, kedalamannya sesuai dengan daerah yang digenangnya. Pasang surut air waduk yang belum menentu juga membahayakan bagi warga sekitar, karena ketika sedang surut, daerah yang dulunya digenangi bisa kembali muncul kepermukaan dan mengganggu jalur perahu warga. Belum adanya penanda pada daerah-daerah yang berbahaya menjadi suatu ancaman bagi keselamatan warga sekitar dan pengunjung, karena warga sendiri pun tidak tahu dimana daerah-daerah yang semestinya tidak dilalui dengan perahu atau dimana saja yang boleh dilalui, karena faktor kedalaman, arus, dan pintu air waduk. Muncul gagasan untuk merancang sebuah produk yang kedepannya bisa menjaga keselamatan warga sekitar dan pengunjung Jatigede. Sehingga bisa membuat warga menjadi tahu dan tidak mendekati daerah rawan atau zona merah tersebut. Untuk itu diperlukan suatu desain penanda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Penanda, Zona berbahaya, Waduk Jatigede.

Abstract

Activities carried out in the Jatigede Reservoir are quite often, because every day there are activities in the Jatigede Reservoir. But the strong streams caused by the wind and the depth of the Jatigede dam can also harm the surrounding the community and visitors. The depth of the Jatigede reservoir are different, the depth fits around with besige area. Tidal water reservoir that is not stabilized also dangerous for the people around, because when receding, the area that was once flooded can re-appear surface and disrupt the boat path citizens. The absence of markers in dangerous areas poses a threat to the surrounding the community and visitors, as residents themselves do not know which areas should not be traversed by boats or wherever possible, due to depth, current and door water reservoir. Came the idea to design a product that in the future can keep the safety of local people and visitors Jatigede. So that can make the community to know and not approaching the prone area or red zone. For that we need a design marker that is tailored to the circumstances surrounding environment.

Keywords: Markers, Dangerous Zones, Jatigede Reservoirs.

1. Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan di Waduk Jatigede terbilang cukup sering, karena setiap hari pasti ada kegiatan di Waduk Jatigede. Tetapi arus kencang yang disebabkan oleh kencangnya angin serta kedalaman waduk Jatigede juga bisa membahayakan warga sekitar dan pengunjung. Pasang surut air waduk yang belum menentu juga membahayakan bagi warga sekitar, karena ketika sedang surut, daerah yang dulunya digenangi bisa kembali muncul kepermukaan dan mengganggu jalur perahu warga. Belum adanya penanda pada daerah-daerah yang berbahaya menjadi suatu ancaman bagi keselamatan warga sekitar dan pengunjung, karena warga sendiri pun tidak tahu dimana daerah-daerah yang semestinya tidak dilalui dengan perahu atau dimana saja yang boleh dilalui, karena faktor kedalaman, arus, dan pintu air waduk.

Dari permasalahan diatas penulis memiliki gagasan untuk merancang sebuah produk yang kedepannya bisa menjaga keselamatan warga sekitar dan pengunjung Jatigede. Sehingga bisa membuat warga menjadi tahu dan tidak mendekati daerah rawan atau zona merah tersebut. Untuk itu diperlukan suatu desain penanda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya baik karena cuaca, angin kencang, dan arus. Karena pendekatan konsep yang bersinggungan dengan perancangan penanda, perancang melakukan pendekatan

dengan aspek rupa supaya kedepannya produk tersebut bisa membantu warga sekitar dan pengunjung mengetahui dan lebih waspada kepada daerah berbahaya tersebut, serta produk dapat bertahan lama dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar Waduk Jatigede. Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut: kedalaman Waduk Jatigede yang berbeda-beda, warga belum mengetahui daerah-daerah yang rawan dan belum ada penanda daerah rawan/zona merah. Adapun tujuan dari perancangan kali ini adalah dapat memberikan pengetahuan kepada para warga tentang daerah berbahaya di sekitaran Waduk Jatigede, dapat membantu warga sekitar untuk menjaga keselamatannya di wilayah Waduk Jatigede, agar lebih berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya di wilayah Waduk Jatigede serta untuk menanggulangi masalah keamanan dan keselamatan pada Waduk Jatigede. Untuk melaksanakan perancangan ini digunakan metode kualitatif karena Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena menurut Sugiyono (2009:15) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

2. Dasar Teori Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. (Syaifun Nafisah, 2003 : 2). Perancangan produk adalah penyusunan konsep yang lebih jelas default dan sistematis dari pada gagasan produk baru ataupun modifikasi produk lama dalam bentuk gambar teknis (engineering drawing) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (market pull) ataupun memanfaatkan inovasi teknologi. Perancangan biasanya dibuat dalam bentuk perancangan rekayasa, dan perancangan industri. Perancangan adalah tahapan perancangan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi seseorang atau perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

2.1 Waduk Sumedang

Waduk Jatigede merupakan sebuah waduk yang terletak di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pembangunan waduk ini telah lama direncanakan sejak zaman Hindia Belanda dan diresmikan pada tahun 2015 serta beroperasi penuh pada 2017.



Gambar 2.1 Waduk Jatigede
(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2018)

Dibalik pembangunan yang sedang berlangsung ini, ada beberapa peraturan yang ketetapanannya belum diresmikan seperti pol air yang bisa berguna untuk mengamankan wilayah waduk Jatigede, memang sudah ada wacana untuk mengamankan wilayah perairan Waduk Jatigede tetapi ketetapan yang belum diresmikan itu membuat patroli keamanan itu terhambat, karena belum diresmikan yang menjadikan kendalanya adalah tidak ada subsidi tetap yang ditujukan untuk para satuan pol air, tidak ada subsidi bbm tetap dari pemerintahan setempat jadi yang memegang patroli pol air tersebut masih dipegang oleh polres Sumedang dikarenakan belum ada anggota tetap pada satpol air wilayah perairan waduk Jatigede. Patrol juga dilakukan jika ada subsidi bbm saja, subsidi bbm tersebut hanya cukup untuk 4-5 kali patrol saja, karena satu kali jalan membutuhkan kurang lebih 50 liter. Terdapat pos pol air di wilayah perairan Darmaraja karena disitu menurut pol air adalah titik tengah untuk menuju pintu masuk air dan bendungan Waduk Jatigede.

2.2 Zona Berbahaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Zona berartikan salah satu dari lima bagian besar permukaan bumi yang dibatasi oleh garis khayal di sekeliling bumi. Bisa juga berartikan daerah yang ditandai dengan kehidupan jenis binatang atau tumbuhan tertentu yang juga ditentukan oleh kondisi tertentu disekitarnya. Zona juga memiliki arti sebagai daerah (dalam kota) dengan pembatasan khusus; kawasan. Sedangkan

berbahaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang(mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya). Sehingga dapat disimpulkan bahwa zona berbahaya adalah kawasan atau area yang karakteristik lingkungannya spesifik, maka zona berbahaya dipastikan memiliki suatu identitas atau ciri yang berbeda dari area lain disekitarnya dan bisa memberikan dampak negatif.

2.3 Aspek Rupa

Aspek rupa sangatlah berkaitan dengan visual yang dapat terlihat oleh indera penglihat. Dalam kamus KBBI, rupa adalah keadaan yang tampak diluar. Seperti wujud, bentuk, dan jenis. Seni rupa adalah seni yang tampak oleh indra penglihatan dan wujudnya terdiri dari unsur rupa berupa titik, garis, bidang atau ruang, bentuk atau wujud, warna, gelap terang, dan tekstur. Pengertian seni rupa yang lainnya adalah salah satu cabang seni yang diciptakan manusia dengan menggunakan rupa sebagai medium pengungkapan gagasan seni.

1. Pengertian Rupa

Secara umum, seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Sedangkan kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitasan merefleksikan naluri secara murni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Seni diambil dari bahasa Sanskerta yaitu Sani yang berarti persembahan, pelayanan, dan pemberian. Lalu seni juga diambil dari bahasa belanda yaitu Genie dan bahasa latin yaitu Genius yang berarti kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Berikut ini adalah macam-macam penjelasan seni dalam berbagai aspek, yaitu:

- a. Seni sebagai keterampilan adalah suatu kemampuan untuk membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu.
- b. Seni sebagai kegiatan manusia adalah suatu kegiatan atau aktifitas manusia dalam melahirkan karya.
- c. Seni sebagai karya adalah sesuatu yang meliputi setiap benda yang dibuat oleh manusia.
- d. Seni sebagai seni indah (seni murni) adalah kegiatan yang menghasilkan karya indah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bram Palgunadi, (2008:99) rupa, bisa dinyatakan dalam beberapa bentuk hasil penggarapan, pengolahan, penataan, atau penampilan dari suatu hal, antara lain:

- a. Penggarapan, pengolahan, atau penampilan 'bentuk' (shape appearance forming) adalah kemampuan untuk bisa menyatakan suatu rupa tertentu dalam bentuk dua dan tiga dimensi menggunakan berbagai bentuk media yang berbeda.
- b. Penggarapan, pengolahan, atau penampilan 'warna' (colour appearance forming) adalah kemampuan untuk bisa menyatakan suatu rupa tertentu dalam berbagai bentuk warna, menggunakan berbagai media yang berbeda.
- c. Penggarapan, pengolahan, atau penampilan 'tekstur' (texture appearance forming) adalah kemampuan untuk bisa menyatakan suatu rupa tertentu dalam berbagai bentuk permukaan tertentu, menggunakan berbagai media yang berbeda.
- d. Penggarapan, pengolahan, atau penampilan 'grafis' (graphic appearance forming) adalah kemampuan untuk bisa menyatakan suatu rupa tertentu dalam berbagai bentuk grafis, termasuk huruf dan angka, menggunakan berbagai media yang berbeda.

2.4 Landasan Empirik

Selain memiliki manfaat teknis, Waduk Jatigede juga menawarkan keindahan alam yang terbentuk akibat proses penggenangan. Puncak-puncak bukit yang berada di area penggenangan menyatu dengan hamparan air yang luas. Menciptakan keindahan yang tak disengaja. Macam-macam pariwisata yang memanfaatkan keindahan Waduk Jatigede adalah:

a. Tanjung Duriat

Tanjung Duriat adalah salah satu tempat wisata yang menggunakan Waduk Jatigede sebagai objek wisata, wisata ini di kelola oleh perhutani dan swasta karena di area Tanjung Duriat ini dulunya adalah hutan milik perhutani yang terkena dampak genangan Waduk Jatigede. Tanjung Duriat bermakna tanah yang menjorok ke perairan yang bersuasana penuh cinta/kasih sayang (Sunda = Duriat). Tempat ini cukup populer dikalangan masyarakat karena keindahan waduk yang disajikan cocok untuk menjadi latar belakang sebuah foto.



Gambar 2.2 Tanjung Duriat
(Sumber: Google)

Di tempat wisata ini juga terdapat spot-spot untuk berfoto seperti tulisan “Tanjung Duriat” yang berwarna merah dan ada symbol love diantara kedua kata tersebut. Sudah ada pengunjung yang melakukan pre-wedd di daerah Tanjung Duriat.

b. Buricak Burinong

Wisata Buricak Burinong masih dalam proses pengembangan, tetapi pengelola wisata ini belum jelas, desa wisata ini masih dikelola oleh masyarakat Desa Paku Alam. Desa wisata ini selain menyajikan keindahan waduk juga menyajikan keindahan rumah warga yang di cat warna-warni, sehingga indah ketika dilihat oleh mata.



Gambar 2.3 Perahu Warga Jatigede
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

Tetapi dibalik keindahan pemandangan yang disajikan oleh Waduk Jatigede ada beberapa kendala yang muncul karena kondisi alam, pasang surut air waduk yang tak menentu ketika musim kemarau menjadikan air waduk surut hingga beberapa meter dan mengakibatkan perahu yang tadinya sedang berlabuh dipinggir waduk menjadi berada di permukaan tanah. Ranting pohon dan tiang listrik juga bermunculan ke permukaan air. Dikarenakan proses pembangunan yang terbilang lambat masih banyak fasilitas yang kurang memadai untuk menjadikan Buricak Burinong sebagai daerah wisata.

2.5 Gagasan Awal Perancangan

Pada pembentukan ide awal setelah survey langsung ke Waduk Jatigede ada dua ide yang bisa di jadikan untuk memecahkan masalah, antara lain:

a. Pembatas Wilayah Bagian air

Pembatas wilayah bagian air ini lebih dikhususkan untuk membatasi daerah yang bisa dimasuki oleh wisatawan di suatu area wisata sekitaran Waduk Jatigede.

b. Penanda Zona Berbahaya

Penanda Zona Berbahaya digunakan untuk menandakan daerah berbahaya atau daerah rawan yang mana saja yang tidak boleh di masuki atau dilintasi oleh warga sekitar atau pengunjung Waduk Jatigede.

Dari dua ide yang sudah dijabarkan maka penulis memilih untuk merancang sebuah penanda zona berbahaya karena belum ada penanda di kawasan Waduk Jatigede, warga sekitar yang cenderung mencari nafkah diperairan waduk juga banyak yang belum mengetahui dimana saja daerah yang berbahaya atau daerah yang tidak boleh dilalui.

3. Pembahasan

Dibawah ini adalah tabel-tabel dalam menghasilkan peringkat aspek-aspek desain yang dipertimbangkan dalam mendesain penanda zona berbahaya yang akan ditempatkan di Waduk Jatigede.

Tabel 3.1 Kesimpulan Permasalahan

Masalah dari Latar Belakang	Masalah dari Deskripsi Produk
<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman air di Waduk Jatigede berbeda-beda. • Angin yang kencang mempengaruhi arus • Waduk Jatigede digunakan sebagai PLTA. • Pasang surut air waduk yang tidak menentu. • Warga tidak tahu adanya wilayah yang tidak boleh dimasuki, dilewati di wilayah Waduk Jatigede. • Belum adanya penanda daerah berbahaya atau penanda zona merah di kawasan Waduk Jatigede. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk penanda di wilayah air yang sudah ada belum sesuai dengan penerapannya di Waduk Jatigede. • Penanda memiliki berbagai macam fungsi. • Material harus disesuaikan dnegan keadaan wilayah Waduk Jatigede.

(Sumber: Penulis,2018)

Keputusan desain dari analisis diatas maka ada beberapa aspek yang diperoleh karena erat kaitannya, yaitu aspek rupa, material, fungsi, sistem, dan lingkungan. Produk yang dirancang adalah sebuah penanda untuk memberikan informasi dimana saja daerah atau zona berbahaya di kawasan Waduk Jatigede.

3.1 Aspek Rupa

Sebuah penanda sudah pastinya berhubungan langsung dengan aspek rupa karena membicarakan tentang suatu bentuk yang nantinya harus dipahami oleh orang yang melihatnya.

A. Bentuk

Bentuk maupun bidang dalam suatu produk dapat diterapkan secara vertikal, horizontal maupun diagonal seperti halnya suatu garis. Bentuk pada suatu produk biasanya melalui sebuah proses penempatan mekanik atau alat-alat tertentu untuk membentuk sebuah produk (blocking system). Seorang desainer harus mampu menggabungkan mekanik tersebut sesuai sistem yang diinginkan. Dari penggabungan beberapa mekanik tersebut akhirnya menjadi sebuah bentuk produk, yang kemudian akan diberi sentuhan estetis sehingga menjadi sebuah produk yang utuh. Berdasarkan fungsinya memang sebuah penanda bisa memiliki fungsi yang beragam, karena keberagamannya itu sendiri biasanya penanda memiliki bentuk yang berbeda-beda untuk menyesuaikan dengan fungsinya. Untuk sebuah penanda yang fungsinya untuk memberikan informasi tentang zona berbahaya dikawasan air harus memiliki bentuk yang mudah dilihat dan dimengerti. Dari aktifitas yang sering dilakukan oleh para penduduk yang sering berlalu-lalang di Waduk Jatigede, maka bentuk yang digunakan juga harus memiliki bentuk yang aman jika terbentur perahu dan bisa seimbang saat mengambang di perairan walaupun terkena angin kencang serta arus. Karena angin dan arus sangat mempengaruhi pemilihan bentuk untuk suatu penanda. Nantinya pemilihan bentuk juga bisa memilih bentuk ber-stilasi dari hal-hal yang sangat khas dengan daerah Sumedang, Jawa Barat untuk menjadi penanda yang mencirikan khas dari Waduk Jatigede. Pada sebuah penanda dibutuhkan sebuah bentuk, ataupun gambar baik berwarna maupun tidak agar bisa dimengerti oleh siapa saja yang melihatnya. Bentuk-bentuk itu mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pemilihan perancangan penanda ini, berikut adalah kelebihan dan kekurangan masing-masing bentuk:

Tabel 3.2 Perbandingan Bentuk

Bentuk	Analisis	Kelebihan	Kelemahan
 <p>Gambar 3.1 Bentuk <i>Bio design</i> (Sumber: https://wordlesstech.com/bio-cleaner-system/)</p>	<p><i>Bio design</i> atau bisa disebut juga pengolahan rupa yang didasari bentuk-bentuk dari representasi alam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa memiliki bentuk yang beraneka ragam. • Bentuknya tidak terlalu kaku. • Lebih menyatu dengan alam sekitar. • Relatif dinamis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengerjaan akan lebih rumit. • Tidak Terukur
 <p>Gambar 3.2 Bentuk <i>Geo design</i> (Sumber: http://bjsbargeservice.com/buoy-maintenance-lake-tahoe-california/a-buoy-in-south-lake-tahoe-homewood/)</p>	<p><i>Geo design</i> atau bisa disebut juga pengolahan rupa yang didasari bentuk-bentuk geometrik seperti lingkaran, segitiga, persegi maupun belah ketupat, lalu diberikan sebuah simbol di dalamnya yang menandakan apa arti dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Stabil jika diletakan di permukaan air. • Terlihat rapih • Statis • Lebih <i>aesthetic</i> • Sangat terukur 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuknya cenderung kaku. • Memberikan kesan mati.

	penanda itu sendiri.		
<p>Hasil Analisis: Acuan perancangan produk adalah <i>geo design</i>, produk yang diharapkan memiliki bentuk yang teratur dan memiliki perhitungan ukuran yang baik, karena bentuk geometri memiliki banyak kelebihan yang bisa membantu kestabilan produk penanda di permukaan air, serta proses produksi yang lebih mudah.</p>			

(Sumber: Penulis, 2018)

Dari analisis diatas, dapat diputuskan bahwa kriteria bentuk yang akan digunakan adalah, bentuk dasar yang bersifat matematis atau terukur dan memiliki banyak kelebihan yaitu bentuk geometri.

Menurut penggolongan warna, kelompok merah/ jingga yang berada pada golongan warna panas dan kelompok biru/ hijau pada golongan warna dingin. Setiap warnanya memiliki spectrum yang disiapkan untuk suatu rangsangan sifat dan emosi manusia. Berikut adalah warna-warna yang mempunyai asosiasi dengan pribadi seseorang diambil dari buku *Design in Dress* oleh Marian L. David (1987:135), sebagian berikut:

Tabel 3.4 Sifat Warna Berdasarkan Golongannya

Sifat Warna	Sifat	Warna	Keterangan
Warna Panas	Kelompok merah/jingga	Merah	<u>cinta</u> , nafsu, kekuatan, berani, energi, primitif, menarik, dosa, pengorbanan, vitalitas.
	Memiliki sifat dan pengaruh hangat, segar, menyenangkan, merangsang dan bergairah.	Merah jingga	<u>semangat</u> , tenaga, kekuatan, pesat, hebat, gairah.
	terasa seolah-olah maju ke dekat mata, memberikan kesan jarak yang lebih pendek.	Jingga	<u>hangat</u> , semangat muda, ekstremis, menarik.
		Kuning Jingga	<u>kebahagiaan</u> , penghormatan, kegembiraan, optimism, terbuka.
		Kuning	<u>cerah</u> , bijaksana, terang, bahagia, hangat, pengecut, pengkhianatan.

Hasil analisis: Dari penjabaran diatas maka kelompok warna panas yang akan diterapkan pada perancangan penanda zona berbahaya. Karena warna panas lebih dominan memberikan kelebihan untuk penanda zona berbahaya, warna panas cenderung cerah dan menarik perhatian.

(Sumber: Penulis, 2018)

3.2 Term Of Refrence (T.O.R)

Term Of Refrence atau biasa disingkat TOR digunakan sebagai batasan desain atau kerangka acuan dalam proses perancangan yang berguna untuk setiap proses kegiatan perancangan desain. Pertimbangan gagasan ide atau perancangan desain awal dan analisis aspek-aspek desain telah ditentukan menjadikan dasar TOR. Berikut merupakan TOR dari perancangan penanda zona merah pada perairan Waduk Jatigede:

A. Kebutuhan Desain

- a. Dibutuhkan beberapa penanda yang dapat dimengerti oleh semua orang.
- b. Dibutuhkan bentuk yang dapat stabil dalam keadaan apapun diatas air.

B. Pertimbangan Desain

- a. Bentuk penanda mampu untuk membantu memberikan peringatan kepada para warga sekitaran Waduk Jatigede.
- b. Warna yang menarik dan mencolok dapat mengambil perhatian warga sekitar Waduk Jatigede.
- c. Penanda zona merah dapat membantu warga sekitar Waduk Jatigede dalam menjalankan aktifitasnya seperti saat sedang memancing atau saat sedang mencari nafkah di Waduk Jatigede.

C. Batasan Desain

- a. Penerapan teknologi tepat guna pada produk yang diciptakan.
- b. Perancangan produk ditujukan kepada wilayah perairan Waduk Jatigede.

D. Sasaran Desain

- a. Pengguna produk yaitu warga sekitar, pengunjung dan pengelola Waduk Jatigede.
- b. Fungsi produk ini yaitu difungsikan untuk penanda zona merah dikawasan Waduk Jatigede.

4. Kesimpulan

Pada perancangan ini, fokus masalah yang dibahas adalah bagaimana cara membuat warga sekitar waduk Jatigede, wisatawan, serta pengelola tahu dimana saja letak zona berbahaya dan zona rawan pada perairan Waduk Jatigede, sehingga bisa menaikkan tingkat keamana waduk Jatigede.

Solusi masalah yang didapat adalah dengan membuat suatu penanda yang nantinya bisa dimengerti oleh siapa saja yang melihatnya seperti pihak pengelola, warga sekitar dan para wisatawan. Baik dari segi bentuk warna dan pemahaman. Sehingga bisa menaikkan tingkat keamanan dan kenyamanan wilayah perairan Waduk Jatigede.

Perancangan ini masih memerlukan tahap evaluasi karena produk yang dihasilkan masih berupa konsep. Namun segala aspek yang menjadi pertimbangan desain telah melalui proses pertimbangan dengan saran dari praktisi, simulasi dan kajian referensi.

Daftar Pustaka

- [1] Darmaprawira, Sulasmi. 2002. **Warna Teori dan Kreativitas Penggunaanya**. Bandung: ITB.
- [2] Ginting, Rosnani. 2010. **Perancangan Produk**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Palgunadi, Bram. 2008. **Desain Produk 2 Analisis dan Konsep Desain**. Bandung: ITB.
- [4] Palgunadi, Bram. 2008. **Desain Produk 3 Aspek-Aspek Desain**. Bandung: ITB.
- [5] Vihma, Susann. 2009. **Semiotika Visual dan Semantika Produk: Pengantar Teori dan Praktik Penerapan Semiotika dalam Desain**. Yogyakarta.
- [6] Walgito, Bimo. 2010. **Pengantar Psikologi Umum**. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.